

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (MUSIK)
MENGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL DI KELAS VIII-2
SMP NEGERI 30 PADANG**

Rahmat Fadil

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Yos Sudarman

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Esy Maestro

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

@mail: frahmat994@gmail.com

Abstract

This article aimed to explain about the implementation of culture and arts learning (music) using audiovisual media in class VIII-2 of SMP Negeri 30 Padang. The background of the research was the interest of researcher to use audiovisual media in classroom learning in line with the order and composition of the material subject given. The type of research was qualitative research with a descriptive approach. The object of the study was the teacher and students who were studying culture and arts (music) in the subject matter of regional song appreciation, namely in class VIII-2 of SMP Negeri 30 Padang. The instruments of this research were observation and interview. The results showed that when audiovisual media used in music learning by paying attention to the order and suitability of the subject matter, then the use of audiovisual media would be able to attract students' attention in fostering understanding in learning. It was because the audiovisual learning media was not limited to power point and video display; sometimes the media was displayed separately from the subject matter delivered by the teacher in the classroom.

Keywords: Audiovisual Media, Culture and Arts Learning, Regional Music

A. Pendahuluan

Media pembelajaran adalah unsur pembelajaran yang turut memberi warna dan penguatan secara fisik dan psikologis terhadap usaha-usaha untuk pemusatan perhatian dalam belajar siswa. Media pembelajaran dapat menjadi komponen yang merekatkan kesesuaian bahan pelajaran pada materi dengan ketepatan pilihan metode pembelajaran yang digunakan guru (Arsyad, 2002). Arsyad menambahkan lagi bahwa

pada pembelajaran menggunakan media, sudah seharusnya media pembelajaran yang digunakan menyatu dengan materi dan metode pembelajarannya.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Makmun, 2007:19).

Sanjaya (2012:61) menyatakan bahwa telah terjadinya pergeseran makna tentang media pembelajaran, yakni dari media yang menitikberatkan pada alat untuk menyampaikan informasi pesan yang berarti media lebih mementingkan pada sumber pesan itu sendiri yakni guru. Pemaknaan tentang perangkat ajar atau perangkat pembelajaran tidak bisa dipisahkan dengan pemahaman tentang kurikulum (Nasution, 2010:11).

Belajar dengan bantuan media tidak berarti identik dengan tayangan *powerpoint* atau video di depan kelas. Justru pembelajaran menggunakan media adalah kegiatan belajar mengajar yang dibantu oleh media untuk memperjelas konten materi dan mempermudah penggunaan metode pembelajaran oleh guru.

Tujuan pelaksanaan survei dalam penelitian ini adalah untuk menemukan gagasan-gagasan penelitian yang bisa peneliti tinjau kembali tentang bagaimana pembelajaran musik bisa dilaksanakan secara interaktif penggunaan media audiovisual. Saat survei dilaksanakan, memang masih seperti itu adanya. Bahwa pelaksanaan pembelajaran musik di kelas VIII SMP Negeri 30 Padang yang dipandu oleh guru, masih tetap dibantu dengan penggunaan media audiovisual sesuai pemahamannya. Sekali lagi, media audiovisual yang digunakannya itu ternyata bukan tayangan *powerpoint* atau video musik utuh yang dipelihatkan dengan bantuan laptop dan LCD fokus. Seperti yang peneliti lihat sendiri di salah satu kelas VIII yang disurvei saat belajar, peneliti menyaksikan sendiri bagaimana guru telah menayangkan media audiovisual hasil rancangannya dalam belajar musik, di mana media audiovisual itu bisa dalam bentuk cuplikan gambar-gambar, potongan-potongan rekaman audio dari musik atau lagu, termasuk juga potongan-potongan video musik dan lagu, yang ditampilkan guru bersamaan waktunya atau mengiri keterangan guru saat memberikan pelajaran. Maksudnya adalah guru tidak terlihat menyediakan waktu khusus untuk memutar lagu atau video, sebelum atau sesudah penjelasannya mengenai materi pelajarannya.

Dilihat dari sisi siswa dalam kegiatan belajar musik di kelas VIII yang menggunakan media audiovisual seperti itu, nampak kalau perhatian siswa dalam pembelajaran cukup lumayan bagus. Namun demikian, tetap ada juga celah kekurangan atau kelemahan dalam penggunaan media audiovisual dalam belajar musik seperti ini. Misalnya ada kalanya penyampaian materi pelajaran oleh guru dengan ceramah, berbeda dengan contoh video yang ditayangkannya. Ini adalah salah satu unsur ketidaksengajaan, sehingga kesalahan dalam menampilkan media audiovisual ini telah menimbulkan kebingungan bagi siswa sehingga situasi belajar menjadi ribut.

Di samping itu, masalah lain yang juga peneliti temukan saat survei adalah masalah tersitanya waktu guru secara teknis dalam menyiapkan foto, audio dan video yang akan ditunjukkan siswa dalam belajar. Saat konsentrasi guru penuh pada tayangan audiovisualnya, guru menjadi lengah terhadap siswa. Pada waktu itulah sebagian siswa keluar ruangan kelas tanpa permissi atau tidak memperhatikan pelajaran. Ada usaha guru

untuk meminta bantuan siswa mengoperasikan laptop dan memilih tayangan audiovisual musik yang dimaksud, namun hal itu juga tidak membantu.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Moleong (2011:6) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. teknik pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah observasi, wawancara dan studi pustaka. Data-data yang diperoleh ditampilkan dalam bentuk deskriptif, sehingga data tersebut termuat jelas dalam hasil penelitian.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Kegiatan yang Sama

Yang sama dari setiap kali pertemuan yang diobservasi adalah adanya kegiatan guru dalam pembukaan pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan menutup pelajaran, dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Pembukaan Pembelajaran (+/- 10 menit)

Pada kegiatan pembukaan pembelajaran, guru rutin melakukan kegiatan menpresensi (mencek kehadiran) siswa; menanyakan materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya, memberi pengantar untuk materi pelajaran yang baru, dan memotivasi siswa dengan menjelaskan tujuan dan manfaat yang bisa diraih siswa setelah mempelajari pokok bahasan pada pertemuan hari itu. Guru tidak lupa juga mengingatkan siswa untuk menyiapkan buku pelajaran, buku catatan, alat tulis, sambil mempersiapkan diri untuk bisa belajar dengan penuh perhatian dan kedisiplinan

b. Inti Pembelajaran (+/- 60 menit)

Inti pembelajaran ini, merupakan waktu yang digunakan guru menjelaskan materi pelajaran sebagaimana unsur-unsur pembelajaran yang sudah dituangkannya dalam RPP. Pada saat pembelajaran inti pula, guru akan menggunakan perangkat pembelajaran khususnya media audiovisual dan sarana pendukungnya untuk membantu guru menjelaskan pelajaran. Pada kegiatan ini ini pula, guru dengan segala kemampuan mengajarnya akan menggunakan metode pembelajaran ceramah, diskusi, dan demonstrasi yang dibantu dengan media pembelajaran audiovisual tadi.

c. Penutup Pembelajaran (+/- 10 menit)

Pada kegiatan penutup pembelajaran ini guru selalu menanyakan kepada siswa tentang pemahaman mereka setelah belajar. Guru juga biasa mengingatkan kegiatan belajar pada pertemuan berikutnya. Khusus pada pertemuan dalam penelitian ini, guru tidak memberikan tugas maupun melaksanakan evaluasi pembelajaran pada porsi waktu yang disediakan dan ujian tertulis. Sebab menurut guru, dalam hal evaluasi atau penilaian, ia akan mendapatkannya melalui penilaian dalam proses, yaitu mengamati aktifitas, sikap, dan kemampuan siswa dalam berdiskusi.

2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan kegiatan yang berbeda

Sedangkan yang berbeda dari dua kali pertemuan tatap muka itu adalah pada cara guru melaksanakan pembelajaran dengan media audiovisual dan penggunaan lembar interaksi media yang sudah ia siapkan.

a. Kegiatan Inti pada Pertemuan Pertama (+/- 60 menit)

Pada kegiatan inti di pertemuan pertama, guru menjelaskan kepada siswa bahwa materi pelajaran yang akan diberikan guru adalah dengan pokok bahasan musik daerah. Sub pokok bahasannya adalah tentang teknik dan gaya bernyanyi lagu daerah. Karena yang dimaksud dengan daerah disini adalah dimana siswa tinggal, maka materi musik yang akan dibahas guru adalah tentang musik daerah Minangkabau. Sesuai dengan observasi penelitian yang peneliti laksanakan, terlihat jika pada saat guru menerangkan pelajaran, ia juga disibukkan dengan mempersiapkan perangkat ajar dan media pembelajaran audiovisual yang akan digunakannya dalam menjelaskan materi pelajaran.

Beberapa saat setelah guru menjelaskan materi pelajaran yang akan dibahas, guru meminta ketua kelas untuk membagikan lembaran kertas kepada siswa, di mana nampaknya masing-masing siswa mendapat dua lembaran kertas. Setelah peneliti lihat kertas yang dibagikan ketua kelas itu, rupanya dua lembaran isian yang pernah disebut guru sebagai lembaran interaksi media pembelajaran. Guru berpesan kepada siswa agar lembaran itu cukup dilihat saja dulu, menunggu pemberitahuan lanjut untuk apa dan bagaimana lembaran itu digunakan dalam belajar.

Setelah guru merasa siap untuk menerangkan pelajaran, lengkap dengan media audiovisual yang sudah dalam posisi siap digunakan, guru berkata kepada siswanya. "Siswa ibuk semuanya, hari ini kita akan belajar tentang musik minangkabau, dalam persoalan teknik dan gaya bernyanyi lagu daerah". Jadi selama ibuk menerangkan pelajaran, ibuk minta anak-anak semua konsentrasi terhadap pelajaran, perhatian yang fokus pada penjelasan ibuk, perhatikan juga video yang ibuk tayangkan nanti, audio yang ibuk dengarkan, atau foto yang bisa ibuk perlihatkan. Harap semua serius memperhatikan ke depan, dan jangan lengah. Karena, dihadapan anak ibuk semua ada lembaran kertas yang harus diisi pada kolom tanggapan siswa. Di situ kan ada kolom T, K, C, dan P. Silakan berikan tanda "v" pada kolom T jika kamu merasa tidak paham dengan pelajaran yang diikuti. Berikan tanda v pada kolom K jika kamu merasa kurang paham dengan pelajaran yang diikuti. Kemudian begitu juga memberikan tanda v pada kolom C dan P jika kamu sudah merasa cukup paham atau paham betul dengan pelajaran yang diikuti harini ini.

Jadi kesimpulan dari penjelasan guru adalah bahwa ia mengajak siswa untuk belajar tentang teknik dan gaya lagu daerah Minangkabau, dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi, sambil dibantu dengan media audiovisual. Dan selama pertemuan tatap muka pertama ini, siswa hanya mendengar, menyimak, memperhatikan, menonton, berdiskusi, sambil mengisi lembar interaksi media pembelajaran yang sudah disediakan. Ada terjadi sedikit diskusi kecil sebelum kegiatan belajar itu dimulai, namun nampaknya di waktu berikutnya siswa sudah mengerti dengan cara belajar musik pada hari itu.

b. Kegiatan Inti pada Pertemuan Kedua (+/- 60 menit)

Pada pertemuan di minggu berikutnya, peneliti kembali berhadapan dengan situasi pembelajaran musik menggunakan media audiovisual, namun pada pertemuan kedua ini lebih bersifat menanggapi daftar isian tanggapan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diterangkan guru pada minggu sebelumnya berdasarkan daftar isian lembaran interaksi media audiovisual.

Dalam pelaksanaannya guru meminta kembali ketua kelas untuk membagikan lembaran interaksi media pembelajaran kepada siswa sesuai dengan nama yang dicantumkan di lembaran tersebut.

Sebenarnya rancangan pembelajaran seperti ini juga ikut melibatkan peneliti sebagai pemberi masukan khususnya dalam hal pilihan media pembelajaran yang akan digunakan guru. Meskipun demikian, penelitian ini masih terlalu dini untuk mengatakan metode dan media pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan cara ini sangat berhasil. Ukuran keberhasilan itu masih relatif, karena bagaimanapun juga peneliti dan guru belum sempat mengambil hasil belajar siswa dalam bentuk tujuan atau tes karena keterbatasan waktu penelitian.

c. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Menggunakan Media Audiovisual

Yang peneliti maksud dengan evaluasi pembelajaran dalam bagian hasil penelitian ini bukanlah evaluasi pembelajaran yang dinyatakan dari hasil ujian atau tes hasil belajar dari kegiatan pembelajaran seni budaya (musik) menggunakan media audiovisual seperti yang dijelaskan di atas. Evaluasi pembelajaran di sini lebih berbentuk pembahasan peneliti bersama guru dalam menyikapi pelaksanaan pembelajaran menggunakan audiovisual dalam penelitian ini, baik dalam pembahasan mengenai kelebihan dan kekurangannya. Peneliti berharap kalau ide penelitian pada pembelajaran musik menggunakan media audiovisual ini bisa dilanjutkan oleh peneliti berikutnya, agar hasil penelitian ini lebih terukur dan lebih meyakinkan.

Adapun beberapa kelebihan yang bisa dijumpai dalam kegiatan pembelajaran ini adalah:

- 1) Guru sudah membuktikan pendapat ahli yang mengimbau agar guru yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual, tidak sebatas penayangan powerpoint atau memutar video utuh sebagai contoh dari materi pelajaran yang diajarkan.
- 2) Guru dapat mengintegrasikan (menyatukan) antara penjelasannya tentang materi pelajaran dengan media pendukungnya secara beraturan dan berurutan.
- 3) Guru dapat mengetahui kemampuan siswa menyerap atau mengikuti pelajaran dari pandangan siswa dan bukan dari pendapat guru, karena ukuran paham atau tidaknya siswa dengan materi pelajaran yang disampaikan guru bisa dilihat dari isian lembaran interaksi media pembelajaran yang siswa isi sendiri.
- 4) Ada peningkatan konsentrasi dan perhatian siswa dalam belajar dengan belajar menggunakan media audiovisual seperti ini, apalagi dibantu dengan isian lembaran interaksi media pembelajaran.

Meskipun ada kelebihan yang bisa dilihat, kekurangan yang ada dengan pembelajaran seperti ini antara lain:

- 1) Meskipun dalam pembelajaran ada interaksinya antara guru dan siswa, interaksi itu terasa kaku, karena pembelajaran dikejar-kejar waktu tayang dari penayangan media audiovisual.
- 2) Saat guru fokus menerangkan materi pelajaran, ada kalanya media pembelajaran yang ditampilkan tidak sesuai dengan yang direncanakan.
- 3) Buku pelajaran yang sudah disiapkan oleh siswa, sepertinya tidak sempat dibaca oleh guru dan siswa, meskipun ada kegiatan untuk melihat buku dalam pembelajaran tersebut.
- 4) Karena dalam penggunaan media audiovisual guru menggunakan laptop, termasuk drive cd yang ada di laptop, terkadang timbul kemacetan pada cd atau vcd yang diputar guru untuk ditampilkan pada fokus. Akibatnya konsentrasi siswa dalam belajar menjadi berkurang, termasuk guru lengah memperhatikan aktifitas belajar yang dilakukan siswa.
- 5) Karena adanya persoalan teknik dalam pemanfaatan media, guru tidak sadar kalau ada siswa yang dalam waktu belajar sudah keluar masuk ruangan kelas.

D. Simpulan dan Saran

Penelitian yang dilatarbelakangi oleh keinginan peneliti untuk melihat kembali ide pembelajaran musik menggunakan media audiovisual sudah sampai pada kesimpulan bahwa konsep pembelajaran ini bagus untuk diterapkan, namun dengan berbagai persiapan yang lebih nyata dengan ukuran evaluasi yang lebih turukur pula. Tapi paling tidak, dari semua keterbatasan yang nampak selama penelitian, peneliti melihat kelebihan pembelajaran menggunakan media audiovisual dengan cara guru seni budaya di kelas VIII-2 ini nyatanya ada pada hasilnya, yaitu anjuran para ahli media agar pembelajaran yang menggunakan media audiovisual tidak terbatas pada penayangan powerpoint dan video untuk yang kadang terpisah dengan isi pelajarannya. Kesimpulan yang lain yang juga peneliti dapatkan adalah bahwa guru untuk ukuran jaman sekarang memang harus paham betul dengan pemanfaatan media pembelajaran baik secara konsep maupun teknisnya.

Berdasarkan kesimpulan maka disarankan 1) Guru perlu meninjau kembali bagaimana pemanfaatan media audiovisual yang benar dalam kegiatan belajar mengajar, 2) Guru disarankan untuk mampu mencari sumber informasi pelajaran selain dari yang ada di buku paket, termasuk mengemasnya dalam media pembelajaran yang interaktif, 3) Guru disarankan untuk mengerti dan paham dengan teknis penggunaan media audiovisual dengan segala perangkatnya untuk pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Arsyad, (2002). *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Makmun, Abin Syamsuddin. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2010). *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Sudjana, Nana. (2003). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo